

MANAJEMEN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SMP

Niken Oktaviani

Dinas Sosial Lubuklinggau
e-mail: niken_oktaviani12@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to describe the quality of the principal's clinical supervision management in increasing the teaching professionalisme in Junior High School Karang Jaya. The subjects of this study is the principal, teachers and staffs of senior high school Karang Jaya. The results of this study showed that the clinical supervision has been done by the headmaster and the teachers but it has not based on the good procedure. Besides, the clinical supervision has a good effect for the teachers and all the staffs. All the method that has been done by the headmaster could increase the teaching abilities.

Keyword: management, clinical supervision, teaching abilities

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana manajemen supervise klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Karang Jaya. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan staf SMP Negeri Karang Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, namun belum melaksanakannya sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi klinis yang baik. Disamping itu, supervisi klinis memberikan dampak yang baik bagi para guru dan staf. Semua metode yang digunakan kepala sekolah mampu meningkatkan kemampuan mengajar para guru.

Kata kunci: manajemen, supervisi klinis, kemampuan guru

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Sedangkan menurut Prof. John Dewey pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mampu mengubah pola fikir individu kepada hal yang lebih baik atau sebaliknya.

Peran kepala sekolah sebagai manajer suatu lembaga sekolah sangatlah diutamakan. Setelah penyempurnaan-penyempurnaan dalam bidang kurikulum, sarana dan lain-lain telah

dibenahi oleh pemerintah dalam bidang pendidikan kini tanggung jawab tersebut dipegang oleh manajer pendidikan dalam satuan lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu sekolah sangatlah dipengaruhi oleh manajemen kerja seorang manajer (kepala sekolah) dalam melakukan fungsi-fungsinya sebagai seorang manajer.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang wajib dimiliki oleh seorang manajer (kepala sekolah) antara lain adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian dan pengawasan. Selain dari fungsi tersebut, seorang kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kompetensi diberbagai bidang (Danim, 2013:86). Kompetensi-kompetensi tersebut diantaranya adalah kompetensi dibidang perencanaan, menyusun profil sekolah, merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah, menentukan fungsi-fungsi seklah yang dibutuhkan untuk mencapai setiap sasaran sekolah, melaksanakan analisis atas kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman terhadap setiap fungsi dan faktor-faktornya. Kedua, kompetensibidang pengorganisasian diantaranya adalah menyusun

sistem administrasi sekolah, mengembangkan kebijakan operasional sekolah, menyusun sistem peraturan sekolah yang berkaitan dengan pedoman kerja. Kompetensi dibidang implementasi program, pengendalian program, pelaporan, memimpin sekolah, memberdayakan sumber daya sekolah, melakukan supervisi, menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, mengembangkan kreativitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan, dan sebagainya. Kesemua fungsi manajemen tersebut merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh seorang manajer pendidikan. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik maka seorang manajer pendidikan haruslah menguasai semua fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Salah satu fungsi manajemen yang harus dikembangkan oleh seorang manajer pendidikan/ Kepala sekolah adalah fungsi pengawasan. Dalam hal ini seorang Kepala Sekolah dituntut untuk melakukan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi sendiri memiliki makna sebagai program berencana untuk memperbaiki pengajaran yang pada hakikatnya adalah perbaikan belajar dan mengajar. Selain itu juga supervisi memiliki arti sebagai usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan petugas lainnya. Supervisi manajerial adalah supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan disekolah sesuai dengan penugasannya. Sedangkan supervisi akademik dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar/ bimbingan dan hasil belajar/ bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. adapun yang menjalankan supervisi akademik ini ialah kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor pembelajaran. Sebagai seorang kepala sekolah yang juga berfungsi sebagai supervisor. Kepala sekolah dituntut untuk mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Dalam kerangka ini, kepala sekolah harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian tersebut dimaksudkan agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan

program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk perpustakaan, laboratorium dan ujian. Sering kita temui disekolah-sekolah dimana seorang kepala sekolah melakukan supervisi kepada para guru yang dianggap butuh bantuan dalam bidang akademik. Namun tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan tugasnya dalam melakukan supervisi tersebut. Salah satu supervisi yang biasa dilaksanakan disekolah-sekolah antara lain adalah supervisi klinis kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja para guru dikelas. Teknik yang sering dilaksanakan oleh para kepala sekolah antara lain dilakukan melalui teknik kunjungan kelas atau teknik observasi kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pra observasi di beberapa sekolah diantaranya adalah SMPN Karang Jaya Muratara, diketahui bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan supervisi klinis. Dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berhasil mempunyai akreditasi "A" dilingkungan kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, padahal yang kita ketahui bahwa mayoritas staf dan tenaga pengajar yang ada disekolah tersebut adalah berdomisili diLubuklinggau, yang mana letaknya lumayan jauh dari lokasi sekolah dan mempunyai alat transportasi umum yang lumayan lebih mahal. Selain itu juga mayoritas siswa yang bersekolah disana adalah siswa pribumi dan bertempat tinggal lumayan jauh dari lokasi. Sekolah ini juga adalah salah satu sekolah tertua yang ada dikabupaten Musi Rawas Utara yang dahulunya masih tergabung dikabupaten musu rawas. Faktanya hasil pembelajaran siswa memuaskan, namun sayangnya masih ada hasil pembelajaran yang kurang begitu memuaskan padahal telah diberikan supervisi klinis. Supervisi klinis dianggap sangat penting dilaksanakan disekolah tersebut karena lokasi dan juga keadaan sekolah yang lumayan jauh dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menjangkau sekolah. Selain itu, sekolah ini juga merupakan sekolah yang berdiri sudah lama dan mendapat akreditasi "A" sehingga kedisiplinan yang ada disekolah tersebut dianggap bagus dan harus dipertahankan, untuk mempertahankan hal tersebut haruslah ada sosok pemimpin (kepala sekolah) yang mampu mengelola sumber daya manusia yang ada secara efektif dan juga mampu bersinergi kepada seluruh anggota staf, guru dan juga stakeholder yang ada.

harus dilakukan adalah melalui supervisi klinis kepala sekolah terhadap kedisiplinan para guru dalam mengajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan observasi mengenai Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN Karang Jaya Muratara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah umum yaitu: “Bagaimana Manajemen supervisi klinis Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN Karang Jaya Muratara?” dan rumusan masalah khusus penelitian ini, adalah: (1) Bagaimana Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan Supervisi Klinis yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN Karang Jaya Muratara?; (2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja mengajar guru di SMPN Karang Jaya Muratara?; (3) Bagaimana dampak dari pelaksanaan Supervisi Klinis yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN Karang Jaya Muratara?

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN Karang Jaya Muratara.” Dan tujuan Khususnya adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN Karang Jaya Muratara; (2) Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN Karang Jaya Muratara; (3) Untuk mendeskripsikan dampak dari supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN Karang Jaya Muratara

Adapun kegunaan penelitian ini adalah: (1) Bagi peneliti dan guru, sebagai informasi tentang manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; (2) Bagi sekolah, sebagai acuan untuk perbaikan-perbaikan pada sistem manajemen sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dikelas.

Agar penelitian tidak menyimpang dan meluas, maka peneliti membatasi permasalahan yang hanya dalam ruang lingkup yaitu: (1) Penelitian diadakan di SMPN Karang Jaya Muratara; (2) Objek yang diteliti adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas di SMPN Karang Jaya

Muratara; (3) Masalah yang diteliti adalah tentang Manajemen Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Karang Jaya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data yang bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008:1). Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif sehingga tidak mempunyai hipotesis (dugaan sementara). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah manajemen kepala sekolah, supervisi klinis, kinerja guru. Yang diamati oleh peneliti dalam hal ini adalah; (1). Perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan supervisi klinis kepala sekolah, (2). Evaluasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah, dan (3). Dampak Supervisi Klinis di SMP Negeri Karang Jaya. Selanjutnya menentukan instrumen berdasarkan variabel penelitian dan kemudian menentukan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah metode yang memaparkan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Karang Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan sesuatu hal secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Subyek penelitian merupakan benda, hal atau orang dimana data tersebut melekat, dan yang dipermasalahkan. Dengan demikian yang dijadikan sampel tidak hanya orang namun dapat berupa tempat atau barang yang berhubungan dengan bjek yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Staf SMPN Karang Jaya Muratara dan yang menjadi sampelnya adalah semua yang terlibat dalam pengisian observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Supervisi klinis pada dasarnya dilakukan melalui manajemen yang begitu sistematis, yaitu diawali perencanaan, pengorganisasian dan juga penggerakkan. Dimana hal tersebut dilakukan secara beraturan. Perencanaan yang telah disusun pada tahap awal akan mempermudah kepala sekolah dan juga para guru dalam menjalankan supervisi yang akan dilaksanakan. Dalam tahap perencanaan tersebut, kepala sekolah menyusun jadwal pelaksanaan dan juga menentukan objek yang akan disupervisi beserta dengan inti dari setiap permasalahan yang akan disupervisi. Selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pengorganisasian. Dalam hal ini, kepala sekolah mengorganisir para guru yang akan disupervisi dengan seksama agar tidak terjadi salah paham antar guru. Selanjutnya adalah tahap penggerakkan, tahap ini dimaksudkan untuk melaksanakan supervisi itu sendiri berdasarkan pada siklusnya yaitu tahap awal, observasi dan diakhiri dengan tahap pertemuan balikan.

Dalam hal ini, kepala sekolah membuat rencana kerja dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang dengan tujuan mampu menuntun setiap pencapaian visi misi yang telah ditetapkan disekolah. Kepala sekolah menjalankan tugasnya untuk membantu para guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran baik dalam hal pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (Prosem) dan Program Tahunan (Prota).

Fungsi organisasi kepala sekolah disini ialah mengorganisasikan kegiatan sekolah, menyusun sistem administrasi sekolah, mengembangkan kebijakan operasional sekolah, menyusun sistem pengaturan sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi, spesifikasi, prosedur kerja, pedoman kerja, petunjuk kerja, melakukan analisis kelembagaan tentang struktur organisasi yang efisien dan efektif, menata unit-unit organisasi sekolah atas dasar fungsi, merumuskan regulasi sekolah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyusun mekanisme koordinasi antar unit-unit organisasi sekolah.

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian maka selanjutnya haruslah direalisasikan. Dalam merealisasikan hal tersebut, kepala sekolah harus dapat menggerakkan seluruh tenaga pengajar dan staf dalam

melaksanakan tugas yang telah dikoordinasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi Supervisi Klinis terhadap Kinerja Guru

Supervisi klinis sendiri pada dasarnya memiliki tahap-tahap dalam melaksanakannya, namun sayangnya tahap-tahap tersebut belum bisa dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa supervisi bisa dilakukan melalui tahap awal yaitu mempersiapkan bahan yang akan dikaji, prosesnyapun berlangsung dalam waktu yang relative lama apalagi dalam tahap observasi mengajar. Karena pada dasarnya observasi mengajar tidak seharusnya dilakukan hanya satu kali, setidaknya harus dilakukan beberapa kali untuk benar-benar mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh seorang guru itu sendiri. Pada dasarnya supervisi klinis dilakukan apabila sudah ada kesepakatan antara guru dan supervisor terhadap masalah yang ditemui oleh guru dilapangan. Namun, kebanyakan para guru kurang berkoordinasi dengan kepala sekolah saat akan mengadakan supervisi. Penyelesaian masalahpun tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dikarenakan ada rasa sungkan ketika akan memberikan saran dan kritik yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

3. Dampak Supervisi Klinis terhadap Kinerja Guru

Supervisi klinis yang dilakukan oleh seorang supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah, hendaklah berdampak positif pada peningkatan kinerja para guru dan staf. Sehingga supervisi yang dilakukan tidak hanya sebatas kepala sekolah mengecek kedisiplinan para guru namun juga mampu meningkatkan kinerja mereka. Sebagaimana yang diharapkan oleh kepala sekolah bahwa kepala sekolah berharap supervisi klinis yang telah dilakukan kepada para guru dapat menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru itu sendiri. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan mampu membangun semangat mengajar yang tinggi dan juga mampu melengkapi kelengkapan administrasi mengajar. Sehingga dapat membantu para guru untuk lebih baik.

Pembahasan

1. Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Secara etimologi istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yang berarti pengawasan (Danim, 2013;152). Secara morfologis supervisi terdiri dari dua kata yaitu super (atas) dan Vision (pandang, lihat, titik, amati, atau awasi). Supervisi yang dilakukan oleh supervisor bukanlah sebuah inspeksi yang mana yang disupervisi tersebut dianggap sebagai tersangka dalam sebuah permasalahan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada zaman penjajahan Belanda hingga awal tahun 1950-an, kata supervisi lebih dikenal sebagai inspeksi. Kegiatan inspeksi ini adalah kegiatan pemeriksaan, pengawasan atau penilaian atas proses belajar mengajar (Danim, 2013; 154).

Seorang kepala sekolah selaku supervisor dituntut untuk bisa mengelola supervisi yang ada agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama dari supervisi pembelajaran itu sendiri yaitu meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Dilihat dari prosesnya, tujuan dari supervisi yaitu pemberian bantuan secara teknis dan bimbingan kepada para guru agar mampu meningkatkan kualitasnya kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan menjalankan proses pembelajaran. Secara umum, kepala sekolah sebagai supervisor haruslah memahami tujuan khusus dari supervisi itu sendiri, yaitu a). meningkatkan mutu kinerja guru, b). meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum secara efektif dan efisien bagi kemajuan siswa dan generasi mendatang, c). meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa, d). meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal untuk kemudian siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, e). meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

2. Evaluasi Supervisi Klinis terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jarang sekali diadakan supervisi klinis oleh kepala sekolah, sehingga supervisi yang dilakukan pun hanya sewajarnya saja jika ada permasalahan yang mendesak yang harus diselesaikan. Dengan adanya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang begitu banyak, baik

yang berada didalam lingkungan sekolah maupun yang diluar menyebabkan kepala sekolah sulit sekali melakukan komunikasi bahkan supervisi kepada para staf dan guru. Tugas tersebut dengan sangat terpaksa harus dibantu oleh para wakil. Sehingga kepala sekolah bisa leluasa untuk melakukan tugas diluar sekolah.

3. Dampak Supervisi Klinis terhadap Kinerja Guru

Supervisi klinis dalam hal ini dimaksudkan sebagai supervisi dibidang pembelajaran, sehingga dengan adanya supervisi ini diharapkan mampu menciptakan hasil dan kinerja guru menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Danim (2013; 181), tujuan dari supervisi klinis itu sendiri ialah menjaga konsistensi motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran. Menciptakan kondisi agar guru terus menjaga dan meningkatkan mutu praktik profesional sesuai standar kompetensi dan kode etik yang telah ditetapkan dan disepakati. Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, baik proses maupun hasilnya. Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan jalan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, wawasan umum dan keterampilan khusus yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Membantu untuk mendapatkan cara pemecahan masalah dalam proses pembelajaran disekolah sehingga benar-benar menemukan nilai tambah bagi siswa dan masyarakat. Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif terhadap profesi dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan, baik secara individual maupun berkelompok dengan cara yang dilembagakan atau atas inisiatif sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen supervisi kepala sekolah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tugas pokok sebagai kepala sekolah dengan diawali pada proses perencanaan, yaitu penyusunan rencana kerja kepala sekolah baik itu jangka panjang, mener

pendek. Selain kepala sekolah, guru, dan juga staf mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan manajemen supervisi kepala sekolah tersebut. Tanpa adanya kerjasama yang baik antar berbagai pihak maka tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan supervisi tersebut. Selain kepala sekolah yang harus membuat rencana kerja, para guru juga menyusun rencana kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru yang professional. Perencanaan yang telah dibuat juga diikuti dengan penggerakan yang optimal. Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah di SMP Negeri Karang Jaya dilaksanakan dengan baik walaupun tidak begitu sesuai dengan prosedur yang ada dipanduan pelaksanaan supervisi klinis.

Kegiatan supervise klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun pada awal semester namun belum ditentukan tanggal pastinya. Supervisor melakukan supervise saat kelas atau guru yang mengajar memang membutuhkan supervise dari kepala sekolah. Kegiatan supervisi tidak dijadwalkan agar tidak ada penolakan yang akan dilakukan oleh para guru.

Manajemen supervisi klinis kepala sekolah berdampak pada kinerja guru jika supervisi tersebut dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dan mengikuti siklus yang ada, namun pada kenyataan yang ada dilapangan bahwa supervisi yang dilakukan tidak begitu sesuai dengan siklus. Hal itu dapat berakibat pada kurang tercapainya tujuan yang diharapkan. Mengapa hal itu bisa terjadi karena ada sebagian siklus yang tidak dilaksanakan sehingga terkadang poin atau inti dari permasalahan yang akan dibahas itu tidak ditemukan penyelesaiannya.

Saran

Dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia pendidikan sangatlah dibutuhkan sikap kepemimpinan yang jelas agar semua guru dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan yang dijalankan oleh kepala sekolah haruslah jelas sehingga para guru dapat mengikutinya. Selain itu, supervisi klinis yang dilaksanakan hendaklah sesuai dengan prosedur dan siklus yang ada sehingga inti dari permasalahan yang akan dibahas dapat ditemukan. supervisi akan sangat baik jika dilakukan secara berkala dan dilakukan kepada semua guru. Jika ada sebagian guru yang tidak dilakukan supervisi maka akan mengakibatkan kelalaian pada sebagian guru yang lainnya. Dari dampak yang dihasilkan atau ditimbulkan melalui supervisi klinis yang dilakukan dapat dijadikan acuan bagi guru. Melalui dampak yang dihasilkan dari proses supervisi klinis tersebut dapat dijadikan perbaikan-perbaikan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi untuk selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan dan Khairil, H. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewey, John. 1964. *Dewey on education*. New York: Bureau of Publications, Teacher College, Columbia University
- Jerry, Makawimbang. 2013. *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS Press.